

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN INOVASI PENDIDIKAN

Herry Sumual¹, Bella Felicita Rambitan², Marisca Sadsuitubun³, Davison Pagawak⁴, Syerri Yullita Sumual⁵, Neiles Wakur⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Manado

¹herrysumual@unima.ac.id, ²frambitanb@gmail.com,

³mariscaangela24@gmail.com, ⁴davisonpagawakdavison@gmail.com,

⁵syerri.y.sumual@gmail.com, ⁶neileswakur18@gmail.com

ABSTRACT

Education is a crucial cornerstone that has the potential to shape the advancement of a nation. Educators play a significant part in the process of acquiring knowledge. Hence, students might be motivated to learn. Additionally, teachers can stimulate students and inspire them to acquire new knowledge using suitable media and instructional techniques. Teachers must employ innovative and imaginative approaches when applying learning. Teachers must possess the capacity to generate novel and creative ideas during education. This essay explores how teacher creativity can be utilized to enhance educational innovation. The approach employed in this work is a qualitative literature review. This strategy involves the researcher initiating the research process by compiling a bibliography and allocating time to peruse and document research materials. The findings of this study revealed a strong correlation between educational innovation and teacher creativity, with each factor exerting a significant impact on the other. To cultivate a creative disposition, it is essential to possess a confident and open-minded attitude, vivid imagination, and a strong sense of self-efficacy. It will enable teachers to develop innovative approaches that cater to the unique needs of their students. Teachers' creativity can lead to educational innovation in multiple ways, including developing new learning techniques, models, and media.

Keywords: Teacher Creativity, Educational Innovation

ABSTRAK

Pendidikan adalah fondasi penting yang dapat menentukan kemajuan bangsa. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran. Karenanya, peserta didik dapat memiliki motivasi dalam belajar, selain itu, siswa juga dapat terpicu oleh guru dan terdorong untuk mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik melalui media dan metode belajar yang tepat. Guru perlu berinovasi dan kreatif dalam mengimplementasikan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan yang dapat menciptakan ide yang baru dan orisinal dalam berlangsungnya pembelajaran. Artikel ini ditulis untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dapat dilakukan dalam rangka peningkatan inovasi pendidikan. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi pustaka. Pada metode ini, peneliti memulai penelitian dengan mempersiapkan bibliografi, kemudian mengorganisasikan waktu untuk membaca dan mencatat bahan penelitian. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Inovasi pendidikan dan kreatifitas guru saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk melahirkan sifat yang kreatif, diperlukan sikap yang percaya diri, terbuka pada hal baru, imajinatif, dan memiliki efikasi diri, sehingga guru dapat

menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreatifitas guru dapat mendatangkan inovasi pendidikan melalui berbagai bentuk, baik itu metode belajar, model belajar, bahkan media pembelajaran yang akan digunakan.

Kata Kunci: Kreatifitas Guru, Inovasi Pendidikan

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting yang dapat menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menjadi kunci dalam mencetak generasi penerus yang cerdas, kreatif, serta dapat bersaing di era digital ini. Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan salah satunya dari proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai di pendidikan Indonesia. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran. Karenanya, peserta didik dapat memiliki motivasi dalam belajar, selain itu, siswa juga dapat terpicu oleh guru dan terdorong untuk mengetahui hal yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik melalui media dan metode belajar yang tepat.

Sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan, guru perlu berinovasi dan kreatif dalam mengimplementasikan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan yang dapat menciptakan ide yang baru dan orisinal dalam berlangsungnya pembelajaran. Guru membangun strategi dan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta efektif, sehingga dapat mengembangkan motivasi dan kualitas para peserta didik. Inovasi pendidikan merupakan salah satu cara dalam memproses

pembuatan dan penerapan ide dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Kreativitas guru menjadi salah satu komponen yang dapat mendukung terjadinya inovasi dalam pendidikan. Selain itu, kreativitas guru menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar karena memberikan ketertarikan peserta didik dan memberikan keinginan untuk mendalami pengetahuan yang sedang diajarkan. Sebagaimana disebutkan oleh Jannah (2015), guru yang inovatif, kreatif, dan produktif merupakan guru yang selalu mencari dan menemukan hal-hal baru dan mutakhir untuk kepentingan kualitas pembelajaran di kelas. Berangkat dari hal tersebut, artikel ini ditulis untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dapat dilakukan dalam rangka peningkatan inovasi pendidikan.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif studi pustaka. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk menemukan pembahasan yang mendalam terhadap topik kreativitas guru dalam rangka meningkatkan inovasi pendidikan. Pada metode ini, peneliti memulai penelitian dengan mempersiapkan bibliografi, kemudian mengorganisasikan waktu untuk membaca dan mencatat bahan penelitian. Data yang dikumpulkan

dilakukan dengan menkontruksi berbagai sumber yang berasal dari buku, jurnal, serta riset yang sudah pernah dilakukan. Kemudian, peneliti menganalisis referensi studi pustaka yang sudah dikumpulkan secara kritis dan mendalam sehingga dapat mendukung proposisi gagasan penelitian. (Adlini et. al., 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan menurut Ansori dkk (2020) merupakan perubahan baru yang berbeda dari keadaan sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dan sebagai pemahaman yang berpotensi dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. Inovasi pendidikan menurut Syafaruddin (2016) adalah suatu pembaruan yang dilakukan untuk menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang ada di pendidikan, inovasi di dalam sektor pendidikan dapat berupa ide, barang, serta metode yang dapat dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi sekelompok orang dan berupa hal baru atau sesuatu yang diubah dan digunakan guna mencapai tujuan pendidikan.

Inovasi pendidikan memiliki peran yang krusial dalam peningkatan kecakapan sumber daya manusia dan membangun perubahan positif terhadap segala aspek yang ada di dunia. Inovasi yang berkembang dituntut untuk menciptakan suatu kebaruan. Untuk menjalankan suatu inovasi, maka dibutuhkan sudut pandang yang baru,

SDM yang memiliki rasa antusias terhadap perubahan, serta berada di lingkungan yang mendukung. Diperlukan suatu instrumen yang dapat mengevaluasi inovasi pendidikan yang terjadi di dalam pendidikan Indonesia. (Ambarwati dkk, 2021).

Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar serta mendorong keterlibatan dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, inovasi pendidikan juga diharapkan dapat mencapai tujuan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan masyarakat. Inovasi pendidikan merupakan salah satu cara agar pendidikan dapat beradaptasi mengikuti keterampilan di abad 21, yaitu keterampilan dalam memecahkan masalah, memiliki kreatifitas, berpikir kritis, melakukan kolaborasi, serta berkomunikasi. (Rahmawati dan Nurachadija, 2023) Syafaruddin dkk (2016) mengutip Suyatno, bahwasannya inovasi dalam pendidikan memerlukan guru yang inovatif dan kreatif. Sikap tersebut nampak pada guru yang memiliki keterbukaan pada pengalaman baru, fleksibilitas dalam berpikir, memiliki kebebasan dalam mengungkapkan diri, mengapresiasi fantasi, memiliki minat dalam kegiatan kreatif, memiliki kepercayaan pada gagasan sendiri, serta memiliki kemandirian untuk memutuskan dan mempertimbangkan sesuatu. Sikap guru yang inovatif dan kreatif tentunya didukung oleh prinsip pelaksanaan inovasi pendidikan. Menurut Rusdiana (2014), prinsip dalam melakukan inovasi diantaranya adalah; dapat terjadi apabila memiliki

kemampuan analisis, dimulai dari hal kecil, diawali dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan dapat diterima masyarakat (konseptual dan perseptual), serta diarahkan menjadi pelopor perubahan yang diperlukan.

Dalam merealisasikan inovasi, dapat dilakukan dengan diawali mengkaji perumusan inovasi yang akan diterapkan, diikuti oleh hal-hal seperti perubahan yang dibutuhkan serta penunjang penerapan inovasi. Dalam menerapkan inovasi pendidikan, para tenaga pendidik perlu melakukan riset kebutuhan inovasi pada setiap unsur di dalam pendidikan, pengembangan, perubahan, usaha, dan sistem apa yang perlu diperbaharui atau diciptakan yang dilanjutkan dengan melakukan refleksi dengan diuraikan dalam bentuk pertanyaan. (Syafarudin dkk, 2016).

Penerapan inovasi pendidikan dapat dilakukan oleh guru secara terus menerus sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Guru tidak harus terpaku pada satu strategi atau metode tertentu. Guru dituntut untuk terus mencoba strategi dan metode pembelajaran yang baru. Selain itu, dalam penerapannya, guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini semacam riset bagi guru agar mengetahui pemecahan masalah terhadap metode dan strategi pembelajaran tertentu yang kemudian dapat diperbaiki, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan idealitas sekolah. (Santika dkk, 2023).

Dari beberapa pendapat pakar mengenai inovasi pendidikan, dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan berupa penciptaan hal baru atau pembaharuan dari ide, barang, dan metode yang sudah ada yang diusahakan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan serta diupayakan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Implementasi inovasi dalam pendidikan memerlukan guru yang memiliki sikap inovatif dan kreatif yang dapat mendukung berjalannya prinsip inovasi pendidikan, dengan begitu, inovasi dapat terjadi, dan pendidikan berpotensi mengalami peningkatan. Guru dituntut untuk proaktif dalam merumuskan, menerapkan, serta mengevaluasi inovasi demi mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Berbagai riset dan refleksi kritis dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif secara terbuka, percaya diri, mandiri, dan imajinatif, sehingga guru dapat menciptakan ide, gagasan, atau produk yang fleksibel dan tidak dibatasi oleh apapun dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kreatifitas dan Inovasi Guru dalam Pendidikan

Kreatifitas dan inovasi merupakan dua hal penting pada era digital bagi dunia pendidikan. Kemampuan kreatifitas adalah menghasilkan ide dan gagasan baru, inovasi cenderung pada proses dan hasil dari pemanfaatan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman sehingga dapat menciptakan atau

meningkatkan produk, proses, ataupun sistem baru yang memberikan nilai secara signifikan. (Rahayu dkk, 2024) Untuk meningkatkan kreatifitas guru dan meningkatkan inovasi dalam pendidikan, diperlukan efikasi diri. Menurut George dan Jones efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri yang dapat berhasil melakukan perilaku tertentu. Efikasi menurut Daft adalah kapasitas seseorang yang menganggap dirinya seorang individu yang efektif dan dapat melakukan keberhasilan sesuai prosedur. (Khayati dan Sarjana, 2015).

Guru yang kreatif menurut Sund memiliki ciri kreatifitas dapat dilihat dari rasa keingintahuannya yang tinggi, bersikap terbuka, kreatif dalam menyelesaikan masalah dan termotivasi untuk menemukan hal baru, dan mampu mengembangkan dan menciptakan alat bantu belajar yang berguna walaupun sederhana. Guru dituntut untuk memiliki sikap yang kreatif dan dapat memanfaatkan perubahan zaman dan perkembangan IPTEK sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. (Novebri, 2021).

Menurut Supriadi (2018), produktivitas sekolah dan siswa yang berkualitas dapat ditingkatkan melalui inovasi yang dilakukan oleh guru. Semakin banyak inovasi, semakin banyak hal produktif dapat tercipta baik dalam persiapan mengajar, ruang belajar yang menarik, serta media ajar yang menarik. Inovasi pendidikan dapat terjadi jika guru memiliki kreatifitas dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang

kreatif dapat membuat peserta didik terstimulus agar lebih tertarik dan menjadi lebih aktif dalam belajar. Guru juga harus dapat menerima ide yang dituangkan oleh siswa dalam pembelajaran.

Menurut Pentury dan Anggraeni (2022), guru yang kreatif perlu memiliki ciri khas dan tidak tergantung pada teoritis pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang kaku. Guru perlu memodifikasi metode dan strategi pembelajaran yang tercipta aplikatif bagi segala tujuan, materi dan penilaian pembelajaran.

Guru yang kreatif dapat mengajar dengan pendekatan yang imajinatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, melibatkan peserta didik, menggairahkan, dan efektif. Guru yang inovatif, seringkali akan menemukan hal baru yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penemuan inovasi ini ditemukan oleh guru yang kreatif dan dimulai dari mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang kemudian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. (Murni dkk, 2023).

Berdasarkan literatur yang didapat dalam penelitian ini, diketahui bahwa inovasi dan kreatifitas memiliki kesinambungan dalam prosesnya. Sikap kreatif guru ditunjukkan dari pemikiran gagasan atau ide yang diciptakan melalui keingintahuan, sikap terbuka terhadap hal baru, dan kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu. Selain itu, efikasi diri atau keyakinan pada diri sendiri dan kepercayaan diri dapat memberikan

pengaruh positif terhadap kreasi dan inovasi yang dilakukan oleh guru. Sikap efikasi diri yang tinggi perlu dimiliki oleh guru yang kreatif dan inovatif.

Inovasi merupakan realisasi dari kreatifitas guru yang dapat dilihat dari media belajar yang dibuat serta metode dan strategi belajar yang dibuat. Kreatifitas membantu guru menjadi lebih terbuka dan menerima hal baru yang masuk, serta memberikan kepercayaan diri untuk menciptakan inovasi, atau berinovasi memperbaharui suatu produk belajar, strategi dan metode belajar yang sudah ada. Guru yang kreatif perlu memodifikasi strategi, metode, materi, serta produk belajar dengan gagasan yang aplikatif demi mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Penerapan Kreatifitas Guru dalam Merealisasikan Inovasi Pendidikan

Kreatifitas guru adalah kunci dalam merealisasikan inovasi pendidikan. Guru yang kreatif memiliki kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran dan beradaptasi dengan perubahan zaman dengan memanfaatkan teknologi untuk melakukan inovasi dalam pendidikan. Pemikiran kreatif mulai muncul ketika seseorang dapat berpikir kritis yang kemudian dapat direalisasikan melalui suasana kelas yang eksploratif, mengajak peserta didik berpikir kritis, dan dapat berimajinasi serta mengemukakan ide dari berbagai perspektif. Guru juga mengajak peserta didik untuk mempresentasikan pemahaman

mengenai topik yang dipelajari menurut caranya sendiri. (Murni dkk, 2023).

Berdasarkan literatur yang didapat, penerapan kreatifitas guru dalam rangka meningkatkan inovasi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai model belajar dan melalui berbagai media belajar. Guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran dapat tepat pada sasarannya. Beberapa literatur yang menunjukkan penerapan kreatifitas guru dalam merealisasikan inovasi pendidikan dapat dilihat dari uraian sebagai berikut.

Guru memiliki peran dalam peningkatan pembelajaran berbasis digital, salah satu aksi nyata kreatifitas guru di PAUD Cinta Kasih Ibu dalam penelitian Rahayu dkk (2024) adalah media TV Sekolah yang dilengkapi oleh fitur kelas virtual, panggung sekolah, perpustakaan digital, serta kegiatan ekstrakurikuler. Melalui media yang inovatif ini, guru dapat secara leluasa berkreasi serta berinovasi dalam proses belajarnya, sehingga dapat meningkatkan literasi digital anak.

Pelaksanaan pembelajaran di MTsN Pangandaran dalam penelitian Santika dkk (2023), diketahui bahwa bentuk pengembangan strategi dan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) digunakan. Kreatifitas guru diperlukan dalam model belajar ini dengan direalisasikan melalui inovasi penggunaan metode, alat, media dan sumber belajar sehingga dapat mendukung peserta didik aktif dalam

pembelajaran. Model belajar PAIKEM pada MTsN Pangandaran ini dilakukan dengan teknik diskusi antar teman, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyintesis pengetahuan dan menjawab pertanyaan secara kritis, memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat berpikir dan memproses informasi yang dimiliki, teknik belajar melalui berbagai permainan, studi kasus, serta *mindmapping*.

Project based learning (PBL) merupakan metode belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik menjadi lebih kritis dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar. PBL memberikan situasi masalah yang nyata sehingga dapat menciptakan pengetahuan permanen. Selain itu, PBL mengajak peserta didik untuk memecahkan masalah dan tugas bermakna lainnya, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengkonstruksi cara belajar mereka sendiri sehingga pada akhirnya dapat menciptakan produk karya yang bernilai dan realistik. PBL bersifat *student centered*, pemecahan masalah, dan dapat menghasilkan produk nyata berupa proyek. (Satria, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Trihariyanto dkk (2020) di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Bayat, powerpoint adalah media yang dapat digunakan untuk membantu efektifitas pembelajaran karena didalamnya, terdapat fitur yang membuat pembelajaran lebih hidup dan bervariasi, seperti gambar, video,

sound, efek, grafik serta animasi yang menarik.

Dalam merealisasikan inovasi pendidikan, kreatifitas guru juga dapat dilakukan melalui berbagai pengembangan media dan sumber belajar peserta didik. Menurut Fitriani dkk (2021), pengembangan kreatifitas guru melalui media pembelajaran dapat dilakukan dengan menciptakan inovasi dalam membuat media sendiri. Hanya dengan menggunakan alat tulis, kertas, dan kwarto, guru dapat menciptakan media *board game* serta media pohon sejarah. Selain itu, guru dapat berkolaborasi dengan peserta didik dengan memanggatkan hasil karyanya menjadi media pembelajaran. Dengan begitu, motivasi peserta didik dalam belajar akan meningkat, pemberian apresiasi pada peserta didik yang produk karya pembelajaran dijadikan media akan menciptakan rasa semangat dan menimbulkan rasa bangga terhadap peserta didik.

Desain pembelajaran inovatif dapat berupa desain media grafis yang menampilkan bagan, grafik, komik, poster. Desain pembelajaran ini memiliki kegunaan untuk memberikan porses belajar yang menuntut kreatifitas baik bagi guru maupun peserta didik. Desain grafis yang dimuat juga memiliki tujuan agar peserta didik yang tidak begitu suka membaca menjadi memiliki keinginan untuk membacakarena disertai gambar dan ilustrasi yang penuh warna dan visualisasi yang menarik. (Nurdyansyah, 2019).

Menurut penelitian Putra dkk (2023), yang dilakukan di SD

Muhammadiyah Kleco, guru dapat melimpahkan kreatifitasnya melalui media canva. Guru dapat berinovasi dengan menggunakan desain template yang dapat menarik perhatian peserta didik. Melalui Canva, guru dapat berinovasi dan menciptakan media belajar menarik baik berupa buku online, persentasi, video pembelajaran, serta pembuatan poster.

Dalam penelitian Olisna dkk (2022), media pembelajaran yang inovatif dan menggunakan pemanfaatan teknologi adalah *website* yang bernama Wordwall. Media tersebut adalah gamifikasi digital berbasis web yang menyediakan berbagai fitur permainan dan kuis yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memberikan materi. Wordwall dapat memicu interaksi bermakna dengan peserta didik, selain itu, wordwall memiliki keunggulan yang ketika pembelajaran selesai dirancang, guru dapat mengunduhnya dengan format file PDF sehingga dapat menjadi solusi terhadap peserta didik yang memiliki masalah jaringan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rubiantica dkk (2021), menunjukkan bahwa inovasi melalui media pembelajaran lainnya dapat dipraktikkan melalui aplikasi Lectora Inspire. Dalam media tersebut, terdapat software bawaan flypaper (untuk menggabungkan gambar, video, flash, animasi, transisi, dan game memory), camtasia (edit video), serta snagit (meng*capture* gambar pada layar dan menggabungkan gambar menjadi kesatuan). Guru dapat secara kreatif menyajikan

materi tanpa melakukan programming.

Dari berbagai sumber literatur yang didapat, diketahui bahwa dalam menerapkan kreatifitas guru untuk meningkatkan inovasi dalam pendidikan perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Inovasi pendidikan menjadi solusi dari berbagai permasalahan yang ada dalam pendidikan utamanya dalam pembelajaran dengan dukungan kreatifitas guru. Peneliti mengkaji hasil temuan dari berbagai literatur dan mendapati garis besar bahwa kreatifitas guru dapat mengembangkan dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran dengan berbagai metode, model, serta media yang beragam.

Terdapat model belajar PAIKEM serta metode belajar PBL yang memiliki proses pembelajaran melalui studi kasus, brainstorming, serta berfokus pada peserta didik dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mencurahkan ide dan gagasan terhadap pembelajaran yang sedang dialami. Model dan metode belajar tersebut membutuhkan kualifikasi pemikiran kritis dan refleksi peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Selain itu, media pembelajaran seperti canva, powerpoint, lectora inspire, TV Sekolah, serta media pembelajaran yang dikreasikan guru adalah suatu inovasi pendidikan yang dimanifestasikan dalam pembelajaran sehingga lahir inovasi yang segar dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Inovasi pendidikan dan kreatifitas guru saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk mencapai masa depan bangsa yang maju dan mewujudkan Indonesia Emas 2045, guru dituntut untuk memiliki sifat kreatif sehingga inovasi di dalam pembelajaran dapat tercipta guna mencapai tujuan pembelajaran yang ideal. Untuk melahirkan sifat yang kreatif, diperlukan sikap yang percaya diri, terbuka pada hal baru, imajinatif, dan memiliki efikasi diri, sehingga guru dapat menciptakan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kreatifitas guru dapat mendatangkan inovasi pendidikan melalui berbagai bentuk, baik itu metode belajar, model belajar, bahkan media pembelajaran yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurdyansyah, N. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press.
- Rusdiana, H.A. (2014). *Konsep Inovasi Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Syafaruddin, S., Asrul, A., Mesiono, M., Wijaya, C., & Usiono, U. (2016). *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148.
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97-109.
- Khayati, N., & Sarjana, S. (2015). Efikasi diri dan kreativitas menciptakan inovasi guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 243-262.
- Novebri, N. (2021). Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smkn 2 Pariaman. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2).
- Rahayu, T., Watini, S., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1-15.

- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Santika, A., Ahmad, I., & Muniroh, N. (2023). Implementasi Inovasi Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam MULTIDISCIPLIN*, 1(1), 38-56.
- Satria, A. B. A., & Muntaha, A. A. (2021). Inovasi pendidikan abad 21: penerapan design thinking dan pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).
- Trihariyanto, S., Supriyanto, E., & Muthoifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Dengan Media Powerpoint Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Dan SD Muhammadiyah PK Bayat. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 109-120.
- Putra, L. D., Salihah, A. F., & Safario, A. M. (2023). Pemanfaatan Canva Untuk Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2530-2535.
- Olisna, O., Zannah, M., Sukma, A., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan Game Interaktif Wordwall untuk Meningkatkan Akhlak Terpuji Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4133-4143.
- Rubiantica, R., Sutomo, M., & Suhardi, A. A. (2021). Media pembelajaran interaktif lectora inspire sebagai inovasi pembelajaran. *PESAT*, 7(4), 97-104.
- Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Proceeding of Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27-32.